

**UPAYA HARMONISASI SOSIAL KOMUNITAS IKATAN JAMA'AH  
AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) SYI'AH DENGAN MASYARAKAT  
SUNNI DI WONOSOBO (2001 - 2021)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada dafultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Disusun oleh:

**Salwa Gholda Mawaddah**

15120107

**PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Salwa Gholda Mawaddah  
NIM : 15120107  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

mengatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 17 Juni 2021

Saya yang menyatakan,



Salwa Gholda Mawaddah  
15120107

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

## NOTA DINAS

Kepada:  
Yth. Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.*

Setelah memberikan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul **UPAYA HARMONISASI SOSIAL KOMUNITAS IKATAN JAMA'AH AHLUL BAIT INDONESIA (IJABI) SYI'AH DENGAN MASYARAKAT SUNNI DI WONOSOBO (2001 - 2019)**, yang ditulis oleh:

Nama : Salwa Gholda Mawaddah  
NIM : 15120107  
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk menempuh sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

*Wassalamu'ailakum warohmatullahi wabarokatuh.*

Yogyakarta, 17 Juni 2021 M  
7 Dzulqa'dah 1442 H

Dosen Pembimbing



Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.  
NIP: 19700117 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1037/Un.02/DA/PP.00.9/07/2021

Tugas Akhir dengan judul : UPAYA HARMONISASI SOSIAL KOMUNITAS IKATAN JAMA'AH AHLUL BAIT  
INDONESIA (IJABI) SYUAH DENGAN MASYARAKAT SUNNI DI WONOSOBO  
(2001 - 2021)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SALWA GHOLDA MAWADDAH  
Nomor Induk Mahasiswa : 15120107  
Telah diujikan pada : Senin, 21 Juni 2021  
Nilai ujian Tugas Akhir : B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 60ee6ce3625cc



Penguji I

Prof. Dr. H. Machasin, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60ee63236c6f3



Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.

SIGNED

Valid ID: 60ee6904ddd8



Yogyakarta, 21 Juni 2021

UIN Sunan Kalijaga

Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Muhammad Wildan, M.A.

SIGNED

Valid ID: 60e16fb7b412

## MOTTO

**“Hal penting itu tak selalu mendesak namun hanya perlu dirawat”**



## HALAMAN PERSEMBAHAN

“Dengan mengucap puji syukur kepada Allah SWT atas nikmat yang telah diberikan, maka skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orangtua saya yang selalu memberikan dukungan moril maupun materil selama saya menimba ilmu di Yogyakarta.

Kemudian untuk para sahabat yang telah menemani saya selama tinggal di Yogyakarta, terutama di saat saya mengalami kesulitan. Juga untuk civitas akademik Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta.”



## ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji tentang upaya harmonisasi sosial antara komunitas Ikatan Jama'ah Ahlul Bait (IJABI) Syi'ah dengan masyarakat Sunni, terdiri dari Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah di Wonosobo dalam kurun waktu tahun 2001 hingga 2021. Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama dan teori struktural fungsional Talcott Parson. Struktur fungsional Parson terdiri dari empat komponen yaitu, *adaptation* (adaptasi), *goal attainment* (pencapaian tujuan), *integration* (integrasi), dan *latency* (pemeliharaan pola). Keempat konsep ini yang akan membantu peneliti dalam menelaah upaya harmonisasi sosial antara Sunni dan Syi'ah di Wonosobo.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hubungan komunitas IJABI dengan masyarakat Sunni pada umumnya berlangsung harmoni, meskipun terdapat sedikit gesekan dalam bidang sosial-ekonomi berupa pemboikotan. Upaya-upaya yang dilakukan masyarakat Wonosobo agar terciptanya masyarakat harmoni di antara keduanya melalui dua cara yaitu, membuka diri dan mengedepankan nilai-nilai sosial kemasyarakatan sehingga, terjalinlah bentuk-bentuk keharmonisan dalam bidang pelaksanaan ibadah, ritual kematian, gotong royong, dan peringatan-peringatan hari besar. Adapun faktor pembangun keharmonisan tersebut ialah faktor sosial-agama, sosial-budaya, dan ekonomi. Sedangkan, dampak yang ditimbulkan berupa dampak sosial, budaya, dan keagamaan.

**Kata kunci:** Syiah, Sunni, harmoni sosial, interaksi sosial.

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta hidayahnya kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini. Tidak lupa salawat serta salam peneliti haturkan kepada Nabi Muhammad SAW dan keluarganya yang suci, semoga syafa'atnya kita dapatkan di hari perhitungan kelak.

Peneliti menyadari bahwa skripsi dengan judul “Upaya Harmonisasi Sosial Komunitas Ikatan Jama'ah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) Syi'ah Dengan Masyarakat Sunni di Wonosobo (2001 - 2021)” ini tidak dapat terselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari banyak pihak. Maka peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Orang tua dan keluarga, terutama Ibu Nur Mu'minati, bapak Kholid Saifil Aziz, dan Pakwo alm. H. Yusuf Ismanu yang telah memberi semangat kepada peneliti sebelum pergi. Serta para adik-adik peneliti; Husain dan Jawad. Semoga kita semua mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Pembimbing skripsi dan akademik peneliti; Bapak Dr. Nurul Hak, S.Ag., M.Hum. dan Ibu Siti Maimunah, S.Ag. M.Hum. yang telah membimbing peneliti sampai terselesaikannya skripsi ini.
3. Bapak Kaprodi SKI bapak Riswinarno, S.S., M.M. yang telah sabar mendengar dan membimbing mahasiswanya dalam hal akademik.
4. Para sahabat SKI Zeni, Isna, Dewi, Fika, Henol, Anwar, dan Afif yang telah menemani peneliti selama masa perkuliahan.

5. Kawan-kawan di HMI MPO Adab Syarif, Puja, Nisa, Mbak Dian, Nanad, Amreh, dan kawan-kawan yang lain yang telah menemani peneliti dalam berproses di organisasi.
6. Kawan-kawan Limapusaka yang telah menciptakan suasana kampung halaman di Jogja, sehingga peneliti dengan nyaman merantau disini.
7. Teman-teman yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini.
8. *Last but not least, I wanna thank me, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, for just being me at all times.*

Semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti pribadi dan juga kepada semua pembacanya. Peneliti mohon maaf apabila dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan.

Yogyakarta, 17 Juni 2021 M  
7 Dzulqa'dah 1442 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA



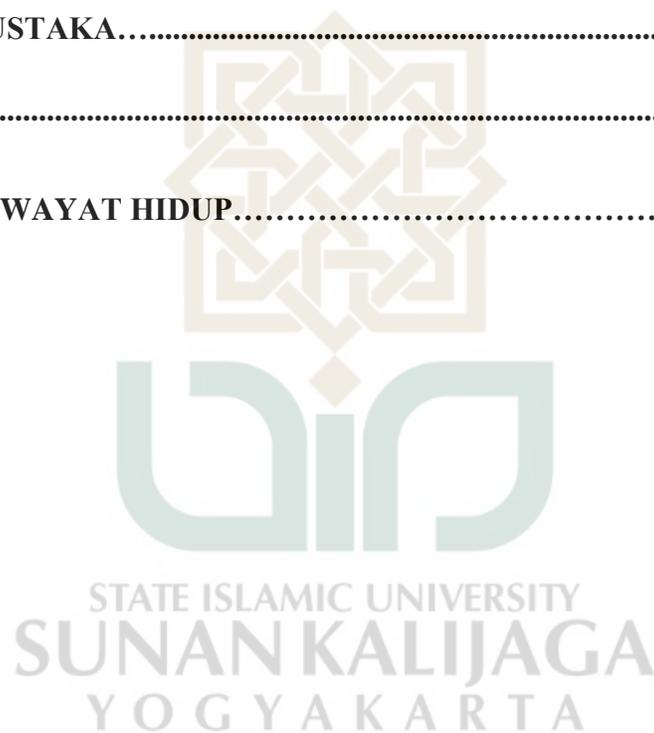
**Salwa Gholda Mawaddah**  
15120107

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
D. Tinjauan Pustaka.....	8
E. Kerangka Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	16
G. Sistematika Pembahasan.....	20
<b>BAB II GAMBARAN UMUM KOMUNITAS IJABI DAN MASYARAKAT DI WONOSOBO</b> .....	<b>23</b>
A. Kondisi Geografis Wilayah Kabupaten Wonosobo.....	23
B. Kondisi Masyarakat Wonosobo.....	24
C. Tinjauan Historis Syi'ah di Indonesia.....	29
D. Asal-Usul dan Perkembangan Komunitas IJABI di Wonosobo.....	34

1. Asal-usul Komunitas IJABI di Wonosobo.....	34
2. Perkembangan Komunitas IJABI.....	37
E. Struktur Kepengurusan dan Kegiatan IJABI di Wonosobo.....	41
<b>BAB III BENTUK HUBUNGAN HARMONISASI SOSIAL KOMUNITAS</b>	
<b>IJABI DAN MASYARAKAT SUNNI DI</b>	
<b>WONOSOBO.....</b>	<b>47</b>
A. Hubungan Sosial IJABI dengan Masyarakat Sunni di Wonosobo.....	47
1. Hubungan dalam Sosial-Ekonomi.....	47
2. Hubungan dalam Sosial-Keagamaan.....	49
3. Hubungan dalam Sosial-Kebudayaan.....	53
B. Upaya IJABI Membangun Harmonisasi dengan Masyarakat Sunni dalam Interaksi Sosial.....	55
1. Upaya dalam Sosial- Ekonomi.....	56
2. Upaya dalam Sosial-Agama.....	57
3. Upaya dalam Sosial-Budaya.....	58
4. Membangun Sekretariat IJABI di Kabupaten Wonosobo.....	58
5. Mendahulukan akhlak di atas Fiqh.....	59
<b>BAB IV FAKTOR-FAKTOR HARMONISASI SOSIAL ANTARA</b>	
<b>KOMUNITAS IJABI DAN MASYARAKAT SUNNI DAN DAMPAKNYA</b>	
<b>TERHADAP KEHIDUPAN SOSIAL-KEAGAMAAN DAN KEBUDAYAAN</b>	
<b>.....</b>	<b>60</b>
A. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harmoni Sosial antara IJABI dan Masyarakat Sunni di Wonosobo.....	61
1. Faktor Sosial-Agama.....	61
2. Faktor Sosial-Budaya.....	64

3. Faktor Sosial-Ekonomi.....	66
B. Dampak Harmonisasi Sosial Antara IJABI dan Sunni di Wonosobo.....	68
1. Terwujudnya Toleransi antara Komunitas IJABI dan Sunni.....	68
2. Hidup Damai dan Berdampingan antara Komunitas IJABI dan Sunni.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>73</b>
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>80</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....</b>	<b>84</b>



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Secara historis, konflik antara Sunni dan Syi'ah telah ada sejak akhir zaman sahabat Nabi Muhammad s.a.w. Konflik tersebut muncul sejak masa Khalifah Ali Bin Abu Talib dan menguatnya fanatisme para pengikutnya hingga membentuk kelompok yang selama ini dikenal dengan sekte Syi'ah. Konflik ini berlanjut hingga masa daulah Islam berikutnya, bahkan berjalan hingga masa modern, sehingga konflik antara Sunni dan Syi'ah menjadi bagian fakta buram yang tak terbantahkan dalam sejarah Islam.

Hingga saat ini penyebaran antara dua paham tersebut terus berkembang dan tidak luput dari konflik yang cukup alot. Indonesia merupakan negara berpenduduk agama Islam terbesar di dunia. Mayoritas penganut agama Islam di Indonesia bermazhab Sunni atau *Ahlussunah wal Jamaah* (Aswaja), sedangkan mazhab Syiah hanya dianut oleh sebagian kecil masyarakat Indonesia. Baik paham Sy'ah ataupun Sunni masuk dan berkembang di Indonesia seiring dengan masuknya para pedagang asing ke Nusantara pada abad ke-7 H. Aceh merupakan tempat awal masuknya Islam di Indonesia, dilihat daerah aspek geografi yang strategis, para pedagang dari bangsa asing tersebut singgah pertama kali di Aceh. Para ilmuwan mengatakan paham Syiah

dibawa oleh para pedagang dari Persia dan Arab karena mereka bergelar *syarif* atau *sayyid* yang berarti masih mempunyai garis keturunan dengan Rasulullah (*Ahlulbait*), sedangkan Sunni datang dari daratan Gujarat yang menganut paham Aswaja dari Imam Syafi'i. Selama perkembangannya, Sunni dengan aspek sufistiknya lebih bisa diterima secara luas oleh masyarakat Indonesia. Hal itu tidak terlepas dari peran Wali Songo melalui gerakan kulturalnya yang telah membangun dan mengubah akidah masyarakat. Gerakan Wali Songo tersebut menjadi kiblat banyak organisasi keagamaan salah satunya Nahdlatul Ulama (NU).<sup>1</sup>

Selain NU, organisasi keagamaan yang menganut paham Aswaja juga ada Muhammadiyah. Jika NU merujuk pada pemikiran Abu Hasan al-Asy'ari dan Abu Mansur al-Ma'turidi dan dalam bidang fiqih mengikuti mazhab Imam Syafi'i, Muhammadiyah adalah puritanisasi dakwah Islam yang bersumber al-Qur'an dan sunah Nabi serta mengikuti pemikiran Ibnu Taimiyah, Muhammad bin Abdul Wahhab, Jamaluddin al-Afghani, Muhammad Abduh dan Rasyid Ridha. Keduanya merupakan organisasi keagamaan yang memiliki kesamaan ideologis dengan Sunni Aswaja dan paling banyak diikuti oleh masyarakat Indonesia.

Walaupun kenyataannya Syi'ah cukup eksis, Syi'ah hanya dianut oleh sebagian kecil masyarakat Indonesia. Mereka sering mendapat tekanan dari kelompok yang memiliki dukungan sosial, baik dari aspek kuantitas seperti dalam teorinya Michel

---

<sup>1</sup> Nur Sayyid Santoso Kristeva, *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlul Sunnah Wal Jama'ah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm 193-195.

Foucault tentang kekuasaan, dimana mayoritas berkuasa terhadap minoritas. Oleh karenanya, umat Syi'ah di Indonesia terkadang mendapat tekanan oleh kelompok mayoritas dan juga julukan aliran sesat ataupun kafir.

Salah satu contoh dari sekian banyak kasus yang pernah terjadi di Indonesia adalah kasus konflik Sunni-Syiah di Sampang, Madura yang terjadi pada tanggal 26 Agustus 2012. Kaum Sunni melakukan aksi penyerangan dan membakar permukiman kaum Syi'ah di Desa Karanggayam, Sampang, Madura, serta mengusir mereka. Awalnya kasus ini dilatarbelakangi oleh adanya konflik keluarga. Kasus serupa juga terjadi beberapa tahun terakhir ini seperti, penyerangan yang dilakukan oleh Forum Umat Islam (FUI) DIY dan Front Jihad Islam (FJI) terhadap Pondok Pesantren Rausyan Fikr di Yogyakarta, pelanggaran terhadap peringatan hari Karbala di Makassar oleh Forum Pembela Islam (FPI) Makassar, dan beberapa kasus-kasus lainnya.

Tidak seperti yang terjadi di Sampang ataupun di Yogyakarta, interaksi Sunni-Syi'ah di Wonosobo nyaris tanpa gesekan, termasuk masalah peribadatan. Wonosobo terkenal dengan kabupaten yang ramah Hak Asasi Manusia, sehingga tidak heran apabila menemukan Syi'ah bisa berkembang di sana. Mayoritas penduduk di Kabupaten Wonosobo beragama Islam, yaitu sekitar 70% penduduk. Mereka berasal dari organisasi masyarakat Islam yang berbeda-beda seperti Nahdatul Ulama, Muhammadiyah, Ahmadiyah, dan Syi'ah yang tergabung dalam Komunitas IJABI (Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia). Oleh karena penelitian ini mengkhususkan

pada komunitas Syi'ah yaitu IJABI, maka peneliti mengambil sampel data interaksi antara penduduk Syi'ah yang terdaftar pada Komunitas IJABI dan masyarakat Sunni yang tergabung dalam organisasi masyarakat Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah karena keduanya merupakan masyarakat mayoritas di kabupaten Wonosobo.

Kehidupan dan pergerakan Syiah di Wonosobo bermula dari kalangan intelektual dan akademisi mahasiswa Institut Ilmu al-Quran Wonosobo (sekarang Universitas Sains al-Quran). Mereka sering mengadakan kajian-kajian Islam tahun 1994-1995, hingga terbentuk sebuah organisasi yang cukup besar saat ini yaitu Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI).<sup>2</sup>

Komunitas Syiah di Wonosobo mulai percaya diri menghimpun pengikutnya. Melalui Yayasan al-Mujtaba yang mendapatkan respon baik dari masyarakat dengan diprakarsai oleh Mohammad Arman Djauhari dan berdiri dari swadaya anggotanya, Yayasan al-Mujtaba yang berdiri pada tahun 1996 adalah embrio dari berdirinya organisasi Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia (IJABI) di Wonosobo. Yayasan ini bertujuan untuk melindungi kegiatan-kegiatan *Ahlulbait* di Wonosobo. Walaupun awalnya penganut Syiah harus *bertaqiyah*<sup>3</sup>, orang Syiah tidak segan untuk mengikuti acara keagamaan kaum Sunni seperti tahlilan. Mendahulukan akhlak yang artinya pendekatan sosial harus diutamakan dan mengesampingkan fiqih Syiah tetapi bukan

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan Kholid Saifil Aziz, merupakan salah satu saksi dari mahasiswa IIQ Wonosobo tahun 1996. Wawancara pada tanggal 13 September 2019 di Wonosobo.

<sup>3</sup> Taqiyah dalam arti luas: "menghindari atau menjauhkan diri dari bahaya apapun". Di antara para pengikut berbagai mazhab Islam, Syi'ah terkenal dalam praktik taqiyahnya. Dalam keadaan bahaya, mereka menyembunyikan agama mereka dan merahasiakan praktik-praktik dan upacara-upacara keagamaan tertentu dari para penentang mereka.

berarti meninggalkan. Hal itu dilakukan demi persatuan kaum Muslimin dan pada akhirnya dapat diterima oleh masyarakat.<sup>4</sup>

IJABI berdiri tahun 2000 di Bandung dengan Dr. Jalaluddin Rakhmat sebagai Dewan Syuro atau Ketua Umum. Pada tahun 2001 IJABI secara struktural ada di Wonosobo dan menjadi Pengurus Daerah IJABI untuk Wonosobo. Yayasan al-Mujtaba kemudian menjadi kesekretariatan untuk IJABI Wonosobo dan semua kegiatan keagamaan berada di bawah naungan IJABI sebagai ormas yang sudah diakui oleh negara. Sejak saat itu IJABI Wonosobo mulai aktif berkegiatan, bahkan aktif dalam berbagai kegiatan yang dilaksanakan oleh organisasi di luar IJABI seperti, Forum Komunikasi Antar Umat Beragama (FKUB), Jaringan Gusdurian<sup>5</sup>, dan lain sebagainya.

IJABI Pengurus Daerah Wonosobo berhasil menciptakan suasana yang nyaman bagi para anggotanya yakni kalangan Syiah untuk bebas melakukan kegiatan agama berdasar kepada apa yang mereka anut yaitu *Ahlulbait* Nabi. Ritual keagamaan seperti, majelis doa, peringatan hari Asyura, perayaan hari raya Idul Ghadir dan hari besar lainnya dapat terlaksana dengan damai tanpa tekanan dari luar. Bahkan

---

<sup>4</sup> Wawancara dengan Fauzi (salah satu pengurus Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia Wonosobo) 13 September 2019.

<sup>5</sup> Gusdurian adalah sebutan untuk para murid, pengagum, dan penerus pemikiran dan perjuangan Gus Dur. Gusdurian meneruskan perjuangan yang telah dirintis dan dikembangkan oleh Gus Dur sesuai dengan konteks tantangan zaman.

setidaknya ada 10 orang yang telah menuntut ilmu di Qum Iran, salah satunya adalah Ustadz Rakhmat sebagai ketua pertama dari IJABI Pengurus Daerah Wonosobo.<sup>6</sup>

Walaupun di Wonosobo terdapat beragam organisasi keagamaan yang berbeda ideologi, namun mereka bisa hidup harmonis dan rukun. Hampir tidak ada konflik antara Sunni dan Syiah kecuali dalam skala kecil.<sup>7</sup> Meskipun Sunni (Aswaja) merupakan Islam mayoritas di Wonosobo, mereka tidak pernah mengintimidasi ataupun melakukan tindakan provokatif lainnya. Hal ini menarik untuk dikaji karena Wonosobo menjadi salah satu wilayah di Jawa Tengah yang mampu membangun harmonisasi dalam kerukunan beragama.

## **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Peneliti membatasi fokus kajian ini pada upaya harmonisasi yang dilakukan oleh IJABI dengan masyarakat Sunni yaitu masyarakat Nahdatul Ulama dan Muhammadiyah. Masa yang diteliti adalah tahun 2001 sampai 2021. Tahun 2001 adalah awal berdirinya IJABI di Wonosobo dan tahun 2021 adalah tahun sudah tercapainya harmonisasi sosial antara IJABI dan masyarakat Sunni Wonosobo. Harmonisasi yang tercapai di sini antara lain meleburnya kegiatan sosial keagamaan

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Mustofa, merupakan Ketua IJABI Wonosobo. Wawancara pada tanggal 2 Desember 2020 di Wonosobo.

<sup>7</sup> Salah satu kasus yaitu pelaporan kegiatan hari Asyura kepada kepolisian Wonosobo pada 2019, pelaporan berasal dari ANNAS (Aliansi Nasional Anti Syiah Indonesia).

antara Sunni dan Syiah, seperti tahlilan. Dari pemaparan di atas dapat dirumuskan beberapa rumusan masalah berikut,

1. Bagaimana bentuk harmonisasi IJABI dan masyarakat Sunni di Wonosobo pada tahun 2001-2021?
2. Apa saja dampak dari harmoni sosial antara IJABI dengan masyarakat Sunni di Wonosobo tahun 2001-2021?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

- a. Tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:
  1. Menjelaskan bentuk-bentuk hubungan harmonisasi antara IJABI dan masyarakat Sunni di Wonosobo tahun 2001-2021.
  2. Memaparkan faktor-faktor yang mendorong tercapainya hubungan harmonis antara komunitas IJABI dan masyarakat Sunni di Wonosobo pada tahun 2001-2021.
  3. Mengetahui dampak dari harmonisasi sosial antara komunitas Syi'ah dengan masyarakat Sunni di Wonosobo pada tahun 2001-2021.
- b. Manfaat dari penelitian ini terdiri dari dua manfaat yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaat teoritisnya ialah memperkaya khazanah keilmuan dalam kajian sejarah Islam lokal, khususnya mengenai gerakan sosial-keagamaan dalam konteks hubungan Sunni dan IJABI di Wonosobo.

Adapun manfaat praktisnya penelitian ini diharapkan agar masyarakat Sunni dan IJABI lainnya bisa mengambil manfaat dari keharmonisan yang terjalin, sehingga dapat menjadi model bagi hubungan harmoni Sunni-Syi'ah di wilayah lain di Indonesia. Selain itu, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang akan datang.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Sepanjang pengetahuan penulis, sampai saat ini belum ada judul penelitian mengenai upaya harmonisasi sosial komunitas Ikatan Jama'ah Ahlul Bait (IJABI) Syi'ah dengan masyarakat Sunni di Wonosobo. Meski demikian, ada beberapa karya ilmiah yang mengkaji terkait dengan hubungan Sunni-Syiah atau memiliki kemiripan dengan judul penelitian ini.

Pertama buku berjudul *Dinamika Syiah di Indonesia* yang ditulis oleh Wakhid Sugiyarto, dkk. terbitan Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan, tahun 2017. Buku tersebut merupakan penelitian tentang perkembangan gerakan Syi'ah di Indonesia. Penelitian dilakukan di Jakarta, Banten (Kota Tangerang), Jawa Barat (Kota Cirebon, Kota Bogor, Kabupaten Garut, Kota Tasikmalaya), Jawa Timur (Kota Surabaya, Kota Malang, Bondowoso, Jember), Jawa Tengah (Kota Semarang, Kabupaten Banyumas, Jepara, Kabupaten Tegal, Kota Pekalongan), Maksassar, Palu dan Medan. Penelitian tersebut dilakukan oleh Puslitbang Kehidupan Keagamaan

Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama tahun 2016. Buku ini menjadi salah-satu acuan bagi penulis karena berisikan riset atau penelitian tentang kehidupan Syi'ah di berbagai daerah di Indonesia. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas perkembangan Syiah. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada fokus kajian. Buku ini membahas perkembangan gerakan Syiah di Indonesia secara luas, sedangkan penelitian ini fokus pada harmonisasi Sunni-Syiah dengan IJABI di Jawa Tengah khususnya Wonosobo.

Buku kumpulan esai berjudul *Sejarah & Budaya Syiah di Asia Tenggara* penyunting Dicky Sofian. Sebagai “agama minoritas”, tidak banyak yang mengetahui apalagi paham mengenai sejarah dan budaya Syiah di kawasan Asia Tenggara. Buku ini memaparkan pemikiran dan hasil penelitian para pakar dan pemerhati Syiah di Indonesia dan negeri-negeri tetangganya. Argumentasi yang berkembang di buku ini menunjukkan keberadaan pengaruh Syiah yang nyata di beragam aspek kehidupan masyarakat Asia Tenggara seperti politik keagamaan, teologi, mistisisme, ritus-ritus, pemikiran, bahasa, sastra dan praktek-praktek social, dengan pendapat dan pendekatan yang bervariasi. Persamaan buku ini dengan penelitian yang dilakukan yaitu membahas tentang sejarah umat Syiah. Perbedaannya terletak dalam fokus kajian dan pemetaan wilayah, buku ini membahas sejarah gerakan Syi'ah dan pengaruhnya di berbagai belahan bumi Asia Tenggara secara luas, sedangkan penelitian ini fokus dalam sejarah dan perkembangan gerakan Syiah di Indonesia.

Skripsi Ali Miftakhuddin, berjudul “Toleransi Beragama antara Minoritas Syiah dan Mayoritas Nahdhiyin di desa Margolinduk Bonang Demak”, Mahasiswa IAIN Walisongo (sekarang UIN Walisongo). Karya ini turut membahas bentuk harmoni sosial dalam beragama serta penerapannya bagi kerukunan beragama. Namun tulisan karya Ali Miftakhuddin ini berdasarkan penelitiannya di desa Margolinduk, Bonang, Demak. Sementara penelitian ini membahas strategi IJABI dalam upaya harmonisasi sosial dengan kelompok Sunni di Wonosobo.

Artikel *Jurnal Palita*<sup>8</sup> yang berjudul “Dinamika Konflik Sunni-Syiah di Indonesia Perspektif Michel Foucault” ditulis oleh Sutrisna dan Mustahyun. Artikel jurnal ini merupakan penelitian terhadap komunitas Syiah di Pesantren Rausyan Fikr Yogyakarta dan beberapa komunitas Syiah di Makassar dengan pendekatan analisis wacana kritis untuk proses penguraian dari sebuah teks dan menganalisis menggunakan teori Michel Foucault yakni “kuasa”. Persamaan penelitian dengan artikel jurnal ini yaitu membahas tekanan-tekanan kaum minoritas Syiah. Perbedaannya yaitu dalam fokus kajian, artikel jurnal ini menjelaskan bagaimana kaum mayoritas anti-Syi’ah melakukan tekanan dengan analisis teori kuasa, sedang penelitian ini membahas bagaimana minoritas Syiah bisa harmonis dengan menggunakan teori struktural fungsional.

---

<sup>8</sup> Jurnal Palita volume 2 no. 2 Oktober 2017

Jurnal *Sosiologi Agama*<sup>9</sup> berjudul “Harmoni Sosial Sunni dan Syi’ah di Dukuh Candi Desa Banjaran Jepara: Sebuah Pendekatan Fungsionalisme Struktural” ditulis Ahmad Habiburrohman Aksa. Artikel jurnal ini merupakan penelitian tentang harmoni sosial antara Sunni-Syiah di Dukuh Candi, Banjaran, Jepara dengan metode kualitatif deskriptif serta fungsionalisme-struktural sebagai pendekatannya. Harmoni sosial hubungan antara Sunni-Syi’ah di Dukuh Candi, dibentuk oleh nilai-nilai tradisional yang berlaku serta peran vital tokoh-tokoh masyarakat, yang semua itu didukung penuh oleh semua elemen masyarakat. Dengan mempertimbangkan pada norma-norma yang telah lama terinternalisir di kalangan masyarakat, maka anggota masyarakat berupaya dalam mempertahankan norma dan nilai yang dimilikinya dengan kuat sebagai manifestasi rasa harmoni dalam masyarakat. Peran tokoh masyarakat turut mengukuhkan kondisi tersebut, dan masyarakat sendiri saling berinteraksi untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang terdiri dari: nilai sosial keagamaan, sosial budaya dan gotong royong. Harmoni dalam pluralisme keberagaman yang ada, berjalan dengan praktik silaturahmi antar tokoh keagamaan dan masyarakat, yaitu melalui pendidikan keagamaan dengan tujuan menumbuhkan kesadaran dalam masyarakat terhadap perbedaan yang ada. Persamaan jurnal dengan penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang harmoni sosial antara Sunni dan Syiah menggunakan teori struktural fungsional. Namun perbedaannya dalam penelitian ini, IJABI sebagai pelaku aktif dalam upaya harmonisasi sosial terhadap masyarakat Sunni di Wonosobo.

---

<sup>9</sup> Jurnal *Sosiologi Agama* volume 12 no. 1 Januari-Juni 2018

*Jurnal Edukasi*<sup>10</sup> dari artikel yang berjudul “IJABI dan pendidikan Ahlul Bait: Studi Kasus Pada Yayasan Muthahari Bandung” ditulis oleh Nuru Ahmad an-Nahidl. IJABI memiliki karakteristik yang khas. IJABI menyebarkan paham *Ahlulbait* dengan memberikan penghargaan pada pendidikan keagamaan dan kebudayaan, serta memprioritaskan kepentingan moral dari pada yurisprudensi. Studi kualitatif ini akan menjawab beberapa pertanyaan berikut: Apakah Yayasan Muthahari institute pendidikan Islam? Bagaimana hubungan antara IJABI dengan Yayasan Muthahari Bandung? Persamaan dengan penelitian ini adalah membahas tentang IJABI. Perbedaan antara jurnal ini dan penelitian yang dilakukan adalah dalam focus kajian. Jurnal ini membahas IJABI dan perannya dalam pendidikan di Yayasan Mutahhari Bandung, sedang penelitian ini membahas bagaimana harmonisasi IJABI dengan mayoritas Sunni di Yayasan Mujtaba Wonosobo.

#### **E. Kerangka Teori**

Sebelum menjelaskan pendekatan dan kerangka teori yang digunakan, peneliti terlebih dahulu perlu menuliskan istilah-istilah kunci agar tidak terjadi kesalahpahaman. Harmoni adalah pernyataan rasa, aksi, gagasan, dan minat; keselarasan; keserasian.<sup>11</sup> Harmonisasi adalah pengharmonisan; upaya mencari

---

<sup>10</sup> Jurnal Edukasi volume 12, Nomor 1, Januari-April 2014

<sup>11</sup> <https://kbbi.web.id/harmoni>, diakses pada 25 Maret 2021

keselarasan.<sup>12</sup> Hubungan, berasal dari kata hubung yang artinya bersambung atau berangkai (yang satu dengan yang lain).<sup>13</sup> Upaya adalah usaha; ikhtiar (untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar, dan sebagainya).<sup>14</sup> Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.<sup>15</sup> Dampak adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).<sup>16</sup> Komunitas adalah kelompok organisme (orang dan sebagainya) yang hidup dan saling berinteraksi di dalam daerah tertentu.<sup>17</sup> Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.<sup>18</sup>

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologi agama karena pada hakikatnya, sosiologi agama menitikberatkan kajiannya terhadap organisasi keagamaan atau kelompok-kelompok keagamaan, perilaku individu ataupun kelompok dalam masyarakat, serta interaksi sosial antar masyarakat beragama. Secara umum, sosiologi agama adalah suatu ilmu yang mempelajari fenomena-fenomena agama menggunakan perspektif, pendekatan dan kerangka penjelasan sosiologis. Dalam hal ini, sosiologi tidak hanya mempelajari agama pada aspek individual, melainkan juga

---

<sup>12</sup> <https://kbbi.web.id/harmonisasi>, diakses pada 25 Maret 2021

<sup>13</sup> <https://kbbi.web.id/hubungan>, diakses pada 25 Maret 2021

<sup>14</sup> <https://kbbi.web.id/upaya>, diakses pada 25 Maret 2021

<sup>15</sup> <https://kbbi.web.id/faktor>, diakses pada 25 Maret 2021

<sup>16</sup> <https://kbbi.web.id/dampak>, diakses pada 25 Maret 2021

<sup>17</sup> <https://kbbi.web.id/komunitas>, diakses pada 25 Maret 2021

<sup>18</sup> <https://kbbi.web.id/masyarakat>, diakses pada 25 Maret 2021

melibatkan kelompok, seperti hubungan antar kelompok beragama, perubahan-perubahan suatu individu atau kelompok.<sup>19</sup>

Dalam buku *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern* yang ditulis oleh Sindung Haryanto, dinyatakan bahwa sosiologi agama sendiri memperlakukan agama sebagai fakta sosial yang dapat diteliti ataupun dibedah secara empiris. Sosiologi agama menggunakan perspektif sosiologi dalam mendeskripsikan, memahami, dan menjelaskan berbagai cara bagaimana cara agama berlaku di masyarakat. Sebagai suatu fakta sosial, agama juga dianggap seperti fenomena sosial lain yang dapat dipelajari dalam berbagai tingkatan dan unit analisis berdasarkan berbagai konsep teoretis dan desain penelitian yang merupakan ciri disiplin sosiologi.<sup>20</sup> Adapun kerangka teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori struktural fungsional Talcott Parson. Dalam teori ini, paradigma fakta sosial teori struktural fungsional Talcott Parson mempunyai empat imperatif fungsional bagi sistem “tindakan” yaitu skema AGIL. Fungsi adalah suatu gugusan aktivitas yang diarahkan untuk memenuhi satu atau beberapa sistem. Persons percaya ada empat ciri A (*adaptation*), G (*goal attainment*), I (*integration*), L (*latency*) atau pemeliharaan pola<sup>21</sup>.

Agar bertahan hidup, sistem harus menjalankan ke empat fungsinya tersebut:

---

<sup>19</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.30-31.

<sup>20</sup> Sindung Haryanto, *Sosiologi Agama: Dari Klasik Hingga Postmodern*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), hal.31-32.

<sup>21</sup> George Ritzer- Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi*, (Bantul: Kreasi Wacana, 2014), hal 257-258.

1. *Adaptation* (adaptasi): sistem harus mengatasi kebutuhan situasional yang datang dari luar, ia harus beradaptasi dengan lingkungan dan menyesuaikan lingkungan dengan kebutuhan-kebutuhannya.
2. *Goal attainment* (pencapaian tujuan): sistem harus mendefinisikan dan mencapai tujuan-tujuan utamanya.
3. *Integration* (integrasi): sistem harus mengatur hubungan bagian-bagian yang menjadi komponennya. Itupun harus mengatur hubungan antar ketiga imperatif fungsional tersebut (A,G,L)
4. *Latency* (pemeliharaan pola). Sistem harus melengkapi, memelihara, dan memperbaharui motivasi individu dan pola-pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasi tersebut.

Apabila dikaitkan dengan penelitian ini yang berjudul Upaya Harmonisasi Sosial Komunitas Ikatan Jama'ah Ahlul Bait (IJABI) Syi'ah dengan masyarakat Sunni di Wonosobo, dengan konsep AGIL Parson tentang sebuah sistem, antara lain:

1. Fungsi adaptasi berguna untuk penyesuaian anggota Ikatan Jamaah Ahlul Bait Indonesia terhadap masyarakat dari segi sosial dan kegiatan yang lainnya.
2. Fungsi *goal* dalam perwujudan harmonisasi sosial yang dilestarikan maupun dikembangkan.
3. Fungsi integrasi saat terjadi interaksi antara pengurus, anggota, dan masyarakat menjadi hubungan yang baik dan kompak, sehingga tercapailah tujuan yang hendak dicapai.

4. Fungsi *latency* pada saat budaya itu dikembangkan dengan baik sehingga bersama-sama melestarikan serta mempertahankan agar tetap terus berkembang.

## **F. Metode Penelitian**

Metode sendiri berarti cara, jalan, atau petunjuk pelaksanaan atau petunjuk teknis. Metode di sini dapat dibedakan dari metodologi adalah *science of methods* yakni ilmu yang membicarakan jalan. Secara umum metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, apabila tujuan penelitian adalah mendeskripsikan atau menganalisis peristiwa-peristiwa masa lampau maka metode yang digunakan adalah metode historis. Metode historis itu bertumpun pada empat langkah kegiatan; Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.<sup>22</sup>

Dalam penulisan penelitian lebih ilmiah, data, tujuan, dan kegunaannya. Penulis menggunakan metode historis (sejarah), yang memiliki empat langkah, heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

### **1. Heuristik**

Heuristik dimaksudkan sebagai alat menemukan atau mengumpulkan sumber sejarah yang berupa catatan, kesaksian, dokumen arsip, buku, skripsi,

---

<sup>22</sup> Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm 53.

majalah, serta jurnal dan fakta-fakta lainnya. Sumber merupakan data penting dalam menelaah peristiwa masa lampau yang telah terjadi dalam kehidupan manusia. Sumber yang digunakan oleh peneliti sumber primer dan sumber sekunder.

Sumber primer bertumpu pada sumber-sumber hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama penelitian. Peneliti mewawancarai Pengurus Daerah IJABI Wonosobo dalam hal ini merupakan sumber primer dari sumber lapangan, karena mereka merupakan pelaku yang mengetahui langsung program dan kegiatan atau aktivitas IJABI. Peneliti juga memperoleh data dari beberapa informan yang bersinggungan langsung dengan IJABI yaitu tokoh NU dan Muhammadiyah, serta ketua RW setempat. Selain itu, peneliti mengumpulkan beberapa arsip seperti, struktur kepengurusan, beberapa surat masuk-keluar, dan surat pengesahan organisasi terkait administrasi yang masih disimpan IJABI Wonosobo sebagai sumber primer dari sumber pustaka.

Untuk sumber sekunder peneliti memperoleh data dari makalah dalam seminar, jurnal, skripsi, dan internet. Sumber lain peneliti temukan di Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selbihnya, peneliti menemukan beberapa naskah di Perpustakaan Daerah Kota Yogyakarta dan Perpustakaan IJABI Wonosobo.

## 2. Verifikasi

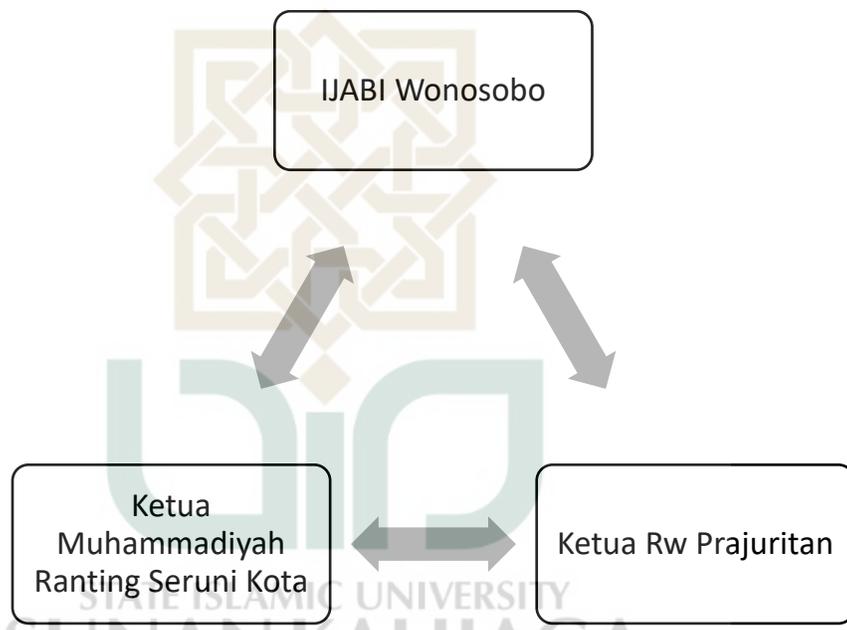
Verifikasi adalah penilaian terhadap sumber-sumber sejarah karena butuh terhadap keabsahan data yang diperoleh dalam peristiwa sejarah. Kritik sumber menyangkut aspek ekstern dan intern.

Kritik ekstern mempersoalkan keaslian sumber yang telah diperoleh dalam penelitian, sehingga perlu pengecekan sumber dokumen, baik dari bahan materiil maupun non materiil pada waktu yang terjadi dalam sebuah peristiwa. Hasil sumber-sumber yang diakui kebenarannya lewat verifikasi atau kritik, baik intern maupun ekstern yang menjadi fakta dalam peristiwa sejarah.

Kritik intern dilakukan untuk membuktikan dan menilai kelayakan dan kredibilitas bahwa informasi yang terkandung di dalam sumber yang telah diberikan oleh informan adalah data yang valid. Hal itu dilakukan upaya membandingkan dengan sumber yang lainnya, dan dapat dipertanggungjawabkan. Aspek intern merupakan proses analisis terhadap suatu dokumen. Hasil sumber yang telah diperoleh bisa dibandingkan dengan kesaksian-kesaksian berbagai sumber.

Verifikasi umumnya digunakan untuk autentikasi data pustaka, sedangkan untuk data hasil wawancara peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan

cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi dengan sumber dalam penelitian ini dicapai dengan jalan, membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara yang dilakukan terhadap informan. Uraian triangulasi sumber dapat diilustrasikan seperti gambar 1, yaitu



**Gambar 1. Triangulasi dengan Tiga Sumber Data**

### 3. Interpretasi

Interpretasi adalah menafsirkan fakta sejarah dan menganalisis fakta dan sumber menjadi satu kesatuan yang kredibel. Peneliti dalam menginterpretasikan data yang merujuk pada data di lapangan menjadi sebuah bahan untuk menyusun hasil penelitian. menggabungkan satu sama lain,

sehingga membentuk dokumen yang faktual. Dalam penelitian ini, dapat dikatakan harmonisasi karena merujuk pada fenomena yang terjadi di lapangan bahwa antara komunitas IJABI dan masyarakat Sunni hidup rukun, tidak terjadi ketegangan, bisa bekerjasama dan berkegiatan bersama. Interpretasi berbasis menggunakan data-data di lapangan, baik berupa pustaka maupun lapangan.

#### 4. Historiografi

Fase terakhir dalam penelitian sejarah adalah historiografi yang merupakan cara penulisan, pemaparan atau laporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan. Historiografi hendaknya memberikan gambaran yang jelas mengenai proses penelitian, sejak dari awal (fase perencanaan), penyajian historiografi meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan. Penulisan sejarah sebagai laporan seringkali disebut karya historiografi yang harus memperhatikan aspek kronologis, periodisasi, serialisasi, dan kausalitas, sedangkan pada penelitian antropologi tidak boleh mengabaikan aspek holistik (menyeluruh).<sup>23</sup>

Adapun pola penulisan sejarah ada tiga di antaranya:

1. Pola diakronis, yaitu penulisan sejarah berdasarkan waktu.
2. Pola sinkronis, yaitu penulisan sejarah berdasarkan ruang.

---

<sup>23</sup> Sugeng Priyadi, *Metode Penelitian Sejarah*, (Yogyakarta: Ombak, 2012), hlm 79.

3. Pola ideal, adalah gabungan dari diakronis dan sinkronis, lebih mengutamakan keserasian, mengandung seni dan filsafat. Penulisan skripsi ini mengikuti pola ideal yang mencakup ruang dan waktu. Penulisan skripsi ini yang dibatasi pada tahun 2001-2021 merupakan pola diakronis. Sedangkan pola sinkronis dilihat dari ruang lingkup penelulisan ini yaitu Wonosobo.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Secara garis besar penelitian ini diuraikan dalam bentuk tulisan yang disusun ke dalam lima bab, setiap bab terdiri dari sub-sub bab permasalahan. Maka peneliti akan menyusunnya dengan sistematika berikut:

Bab I berisi tentang pendahuluan yang mencakup, latar belakang masalah, rumusan dan batasan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pendahuluan yang ditulis berdasarkan hasil penelitian.

Bab II merupakan gambaran umum Komunitas IJABI dan Masyarakat Sunni di Wonosobo, mencakup kondisi geografis Wonosobo, kondisi masyarakat Wonosobo, tinjauan historis Syi'ah di Indonesia, asal-usul komunitas IJABI di Wonosobo, dan struktur kepengurusan IJABI Wonosobo.

Bab III menjelaskan bentuk-bentuk hubungan harmonisasi antara komunitas IJABI dan masyarakat Sunni di Wonosobo. Pada bab ini terdapat dua sub-bab yaitu

hubungan komunitas IJABI dan masyarakat Sunni di Wonosobo, kemudian upaya-upaya yang dilakukan dalam menciptakan harmonisasi di antara keduanya.

Bab IV membahas tentang faktor-faktor dan dampak yang mempengaruhi harmonisasi antara IJABI dan masyarakat Sunni di Wonosobo dampaknya terhadap masyarakat Wonosobo.

Bab V adalah penutup berisi kesimpulan dan saran.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan uraian dari bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Hubungan sosial antara komunitas IJABI dan masyarakat Sunni (Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah) di Wonosobo berjalan harmonis. Adapun bentuk-bentuk harmonisasi tercermin pada hubungan sosial-ekonomi yang cukup harmonis meskipun sempat terjadi pemboikotan dalam skala kecil di pasar agar tidak bertransaksi dengan komunitas IJABI yang berjualan di pasar. Dalam hubungan sosial-agama, komunitas IJABI mampu beradaptasi dengan ikut beribadah di masjid Sunni. Fiqh merupakan potensi konflik dalam beragama. Namun, komunitas IJABI dan masyarakat Sunni saling menerima dan memahami dalam berbagai kegiatan sehingga tidak terjadi konflik dan gesekan yang begitu besar seperti di daerah-daerah lain, yang mana terjadi kekerasan secara fisik dan kerusakan fasilitas-fasilitas umum. Komunitas IJABI juga turut berpartisipasi dalam berbagai kegiatan kebudayaan seperti Grebeg Syuro. Dalam bermasyarakat komunitas IJABI juga ikut dalam kegiatan kerja-bakti dan gotong-royong warga. Itu merupakan bentuk dari hubungan sosial-budaya. Adapun upaya yang dilakukan oleh komunitas IJABI

dalam menjaga keharmonisannya terhadap masyarakat Sunni pada kurun waktu 2000-2019 secara garis besar mereka mengimplementasikan prinsipnya yaitu, untuk lebih mendahulukan akhlak di atas fiqih, membuka diri dengan membangun kesekretariatan, dan selalu mengedepankan nilai-nilai sosial dalam bermasyarakat. Di samping itu, dukungan yang dilakukan oleh masyarakat Sunni berupa sikap toleran dengan adanya komunitas IJABI di wilayah Wonosobo juga sangat berarti dalam kehidupan bermasyarakat antara keduanya. Dari upaya yang dibangun antara masyarakat Syi'ah dan Sunni inilah terjawab mengapa keduanya bisa hidup dengan rukun.

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi keharmonisan antara IJABI dan masyarakat Sunni setelah ditelaah menggunakan teori AGIL (*adaptation, goal attainment, integration, dan latency*) oleh Talcott Parsons, terdiri dari tiga faktor yaitu faktor sosial-agama, sosial-budaya, dan ekonomi. Ketiga faktor ini berdampak sangat baik bagi keharmonisan antara masyarakat Syiah dan Sunni.

Dampak harmonisasi sosial antara komunitas IJABI dan Sunni tersebut dibagi menjadi dua yaitu terwujudnya toleransi antara komunitas IJABI dan Sunni dan hidup damai dan berdampingan antara komunitas IJABI dan Sunni. Pada praktek keagamaan, antara masyarakat Syiah-Sunni sangat terjalin kehidupan yang harmoni. Proses adaptasi yang dilakukan keduanya serta integrasi antara satu sama lain membuahkan hidup yang penuh kerukunan antara masyarakat beragama. Mereka melakukan ibadah tanpa gangguan dan mendapat perlakuan sama khususnya pada kegiatan yang dilakukan di rumah ibadah. Adapun dampak pada aspek sosial-

budaya, keduanya bersikap toleran. Baik masyarakat Sunni ataupun Syi'ah turut hadir dan andil dalam dalam acara keagamaan yang dilaksanakan guna mempererat persaudaraan di antara kedua kelompok tersebut, melakukan kegiatan-kegiatan sosial seperti gotong royong secara bersama-sama, serta ritual-ritual keagamaan yang lainnya dapat dikerjakan bersama-sama tanpa adanya selisih paham dan pendapat.



## **B. Saran**

Dalam penelitian ini, fokus utama penulis hanya pada masyarakat Wonosobo dan dalam kurun waktu 2000-2019, oleh karena itu dengan adanya penelitian ini, penulis-penulis yang lain dapat mengembangkan topik ini ke ranah yang lebih besar atau kawasan yang lebih luas dengan mengambil beberapa sampel yang ada dalam penelitian ini. Penulis sangat berharap apabila penelitian ini juga dikembangkan bukan hanya dalam menciptakan harmonisasi antara masyarakat Syi'ah dan Sunni, melainkan bisa juga diterapkan dalam membangun harmonisasi antar umat beragama lainnya.



## DAFTAR PUSTAKA

### *Buku*

- Abdurahman, Dudung. *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak. 2011.
- Hasem, O., *Saqifah; Awal Perselisihan Umat*. Yogyakarta: Rausyan Fikr. 2010.
- Husain, Muhammad. “*Mazhab Kelima*”: *Sejarah, Ajaran, dan Perkembangannya*. terj. Ali Yahya. Jakarta: Nur Al-Huda. 2013.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama. 1992.
- Kristeva, Nur Sayyid Santoso. *Sejarah Teologi Islam dan Akar Pemikiran Ahlussunah Wal Jama’ah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2014.
- Maghriby, Prayudha. “Konsep Syiah Versi Indonesia.” *Pranala*, Juni 2015.
- Rafii, Musthafa. *Islam Kita Titik Temu Sunni Syiah* (terj. Islamuna fi at-Taufiq bain as-Sunnat wa as-Syiat). Jakarta: Penerbit Fitrah. 2013.
- Sofjan, Dicky (ed). *Sejarah & Budaya Syiah di Asia Tenggara*. Yogyakarta: Sekolah Pascasarjana Universitas Gajah Mada. 2013.
- Sugiyarto, Wakhid dkk. *Dinamika Syiah di Indonesia*. Jakarta: Puslitbang Bimas Agama dan Layanan Keagamaan. 2017.
- Syari’ati, Ali, dkk. *Ideologi Kaum Intelektual: Suatu Wawasan Islam*. Bandung: Mizan. 1989.

### *Skripsi*

- Ali Miftakhuddin, *Toleransi Beragama antara Minoritas Syi’ah dan Mayoritas Nahdhiyin di Desa Margolinduk Bonang Demak*, Semarang: Jurusan Perbandingan Agama IAIN Walisongo, 2013.

## ***Jurnal***

- Aksa, Ahmad Habiburrohman. “Harmoni Sosial Sunni dan Syi’ah di Dukuh Candi Desa Banjaran Jepara: Sebuah Pendekatan Fungsionalisme Struktural”, *Jurnal Sosiologi Agama*, Volume 12 No. 1, Januari-Juni 2018.
- An-Nahidl, Nunu Ahmad. *IJABI dan Pendidikan Ahlul Bait: Studi Kasus pada Yayasan Muthahhari Bandung*. Jakarta: Balitbang dan Diklat Kemenag RI. 2014.
- Pierewan, Adi Cilik. “*Syi’ah dan Perubahan Sosial*”, *Jurnal Dimensia*, Vol.1, No.1, Maret 2007.
- Sulaiman. “Relasi Sunni-Syiah: Refleksi Kerukunan Umat Beragama di Bangsri Kabupaten Jepara.” *Panangkaran: Jurnal Penelitian Agama dan Masyarakat* 1, no. 1 (10 Juni 2017): 19. <https://doi.org/10.14421/panangkaran.2017.0101-02>.
- Supriyadi, Eko. “Memahami Islam Sebagai Sebuah Gerakan Ideologis yang Mencerahkan dan Membebaskan”. *Digital Journal el-Manar*. Edisi 1 (2004).
- Sutisna dan Mustahyun. “Dinamika Konflik Sunni-Syiah di Indonesia Prespektif Kuasa Michel Foucault”. *Jurnal Palita*, Vol 2, No. 2. Oktober 2017.

## **Sumber Internet**

- Profil Wonosobo dalam Selayang Pandang di website resmi Pemerintah Kabupaten Wonosobo. <https://wonosobokab.go.id/website/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo dalam website resminya, <https://wonosobokab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.
- Pemerintah Kabupaten Wonosobo. 2014. *Transparansi Anggaran Daerah*. [https://wonosobokab.go.id/website/data/Transparansi\\_Anggaran\\_Daerah/Laporan/Lakip\\_2012/4.%20BAB%20I.pdf](https://wonosobokab.go.id/website/data/Transparansi_Anggaran_Daerah/Laporan/Lakip_2012/4.%20BAB%20I.pdf). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

Puguh Windrawan. 2019. Ngobrol dengan Jamaah Syiah (IJABI) Wonosobo dalam Channel Youtube Puguh Windrawan Youtu.be/2OkwqajLaZ. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020.

Andri Harzanto. 2015. 10 Negara Syiah dan Sunni. <http://andriharzanto.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

Tentang IJABI dalam beranda <http://www.ijabi.or.id/>. Sebagai media website resmi IJABI. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

### **Sumber Internet**

Profil Wonosobo dalam Selayang Pandang di wesite resmi Pemerintah Kabupaten Wonosobo. <https://wonosobokab.go.id/website/index.php/2014-02-01-04-40-52/selayang-pandang/geografis-kabupaten-wonosobo>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Wonosobo dalam website resminya, <https://wonosobokab.bps.go.id/>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

Pemerintah Kabupaten Wonosobo. 2014. Transparansi Anggaran Daerah. [https://wonosobokab.go.id/website/data/Transparansi\\_Anggaran\\_Daerah/Laporan/Lakip\\_2012/4.%20BAB%20I.pdf](https://wonosobokab.go.id/website/data/Transparansi_Anggaran_Daerah/Laporan/Lakip_2012/4.%20BAB%20I.pdf). Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.

Puguh Windrawan. 2019. Ngobrol dengan Jamaah Syiah (IJABI) Wonosobo dalam Channel Youtube Puguh Windrawan Youtu.be/2OkwqajLaZ. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020.

Andri Harzanto. 2015. 10 Negara Syiah dan Sunni. <http://andriharzanto.blogspot.com/>. Diakses pada tanggal 1 November 2020.

Tentang IJABI dalam beranda <http://www.ijabi.or.id/>. Sebagai media website resmi IJABI. Diakses pada tanggal 28 Oktober 2020.